

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI
DAN JUMLAH KSM TERHADAP ROA PADA UPK
PNPM MANDIRI DI KABUPATEN
SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian Program Pendidikan
Strata Satu Jurusan Manajemen



Oleh :

HARDYANTI BUDIASTUTI
2010210706

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Hardyanti Budiastuti
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 11 September 1992
N.I.M : 2010 210 706
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, kualitas Aktiva,
Efisiensi dan Jumlah KSM terhadap ROA Pada UPK
PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Manajemen,

Dosen Pembimbing,

Tanggal :

Tanggal :



(Mellyza Silvy, S.E., M.Si.)



(Dr. Drs. Ec. Abdul Mongid, M.A)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENSI DAN JUMLAH KSM TERHADAP ROA PADA UPK PNPMM MANDIRI DI KABUPATEN SIDOARJO

Hardyanti Budiastuti
hardyantibudiastuti11@gmail.com

ABSTRACT

In theory, there are some indicators that can affect the profitability of PNPMM Mandiri. These indicators are LAR, NPL, ROA, CCR, and total KSM. This research purpose to analyze whether LAR, NPL, ROA, CCR, and total KSM either jointly or individually have a significant impact toward ROA of PNPMM Mandiri in Sidoarjo district. The selected sample in this research were all classified as Urban PNPMM Mandiri in Sidoarjo district, consist of 15 subdistricts. Methods of collecting data are using secondary data, where the data obtained from the financial statements of Urban PNPMM Mandiri in Sidoarjo district, period October 2012 to November 2013. Data analysis technique used is multiple linear regression analysis.

Based on calculation from the results of the data using SPSS 11.5, showed that LAR, NPL, ROA, and total CCR KSM together have a significant impact toward ROA of PNPMM Mandiri in Sidoarjo district. LAR and CCR has a partial negative impacts that are not significant toward ROA of PNPMM Mandiri in Sidoarjo district. But, partially NPL and ROA has a significant negative impact toward ROA of PNPMM Mandiri in Sidoarjo district. While total KSM partially has no significant positive impact

Keywords : LAR, NPL, BOPO, CCR, and Total KSM toward ROA

PENDAHULUAN

Di dalam suatu perusahaan terutama pada usaha lembaga keuangan mikro yang diadakan oleh pemerintah, yaitu tujuannya untuk membantu masyarakat yang tidak mampu untuk membantu kehidupan masyarakat, dengan cara mendanai/ memfasilitasi masyarakat untuk meminjam dana untuk membuka suatu usaha dengan cara melalui Unit pengelola kegiatan (UPK) pemerintah mengadakan salah satu program adalah Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri. PNPMM Mandiri adalah program nasional dalam wujud kerangka kebijakan sebagai dasar dan acuan pelaksanaan program-program

penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat. PNPMM Mandiri dilaksanakan melalui harmonisasi dan pengembangan sistem serta mekanisme dan prosedur program, penyediaan pendampingan dan pendanaan stimulan untuk mendorong prakarsa dan inovasi masyarakat dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang berkelanjutan. Dalam PNPMM Mandiri seluruh anggota masyarakat diajak terlibat dalam setiap tahapan kegiatan secara partisipatif, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan dalam penggunaan dan pengelolaan dana sesuai kebutuhan paling prioritas di desanya, sampai pada pelaksanaan kegiatan dan pelestariannya.

Tabel 1
POSISI ROA PNPM MANDIRI PERKOTAAN KABUPATEN SIDOARJO PERIODE
NOVEMBER 2012 - OKTOBER 2013

kecamatan	Return On Asset (ROA) %												Rata-rata
	2012		2013										
	nov	des	jan	feb	mar	apr	Mei	jun	jul	agust	Sep	okt	
GEDANGAN	8.54	9.7	3.7	2.07	1.32	1.45	2.5	3.8	4.04	4.29	5.25	3.97	4.22
KRIAN	6.47	7.1	-3.19	-2.22	-1.11	-0.1	0.99	1.99	2.94	3.91	4.77	4.76	2.19
SEDATI	11.3	1.86	1.62	2.09	2.61	3.44	4.32	5.27	5.64	7.19	7.94	9	5.19
SIDOARJO	-5.76	-6.1	0.98	2.29	2.29	2	1.63	2.28	3.26	2.78	2.33	12	1.67
TAMAN	10.52	11.35	3.08	6.18	7	7.29	8.93	10.21	11.17	11.68	12.42	13.2	9.43
WARU	5.76	5.23	-0.24	-0.33	-0.02	-0.53	0.86	1.28	1.88	1.93	2.76	3.17	1.81
BALONGBENDO	3.48	5.99	0.76	1.71	2.77	3.61	4.51	5.49	6.46	7.26	6.52	6.72	4.61
TULANGAN	0.34	2.36	-2.27	5.8	6.29	6.19	6.64	6.75	6.68	4.66	5	3.54	4.33
KREMBUNG	11.59	13.04	1.03	3.1	4.1	5.46	6.23	7.35	9.74	9.78	11.64	11.8	7.91
PORONG	-14.47	-16.18	-1.46	-0.62	-1.83	-3.67	-4.57	-5.87	-5.14	-5.18	-5.43	-5.7	-5.85
TANGGULANGIN	0.19	0.19	-1.07	0.48	1.07	1.1	1.22	2.33	2	2.58	2.58	4.55	1.44
CANDI	3.83	3.83	-0.84	-0.3	0.43	3.07	3.07	3.56	4.67	3.48	5.37	6.5	3.06
SUKODONO	5	5	-2.22	-3.43	-3.72	-1.73	-0.54	0.57	1.15	2.51	3.75	5.21	0.96
BUDURAN	3.02	3.02	-1.04	1.26	1.68	2.9	3.14	4.07	3.29	3.54	3.85	5.03	2.81
PRAMBON	10.25	10.25	1.1	3.31	4.61	5.39	6.5	7.34	7.56	9.16	9.66	11.2	7.20
TOTAL RATA-RATA													3.40

Sumber : Kantor Pengelolaan PNPM Mandiri Kota Surabaya

Dalam menjalankan tanggung jawabnya, UPK setiap bulan akan ada kegiatan pengukuran kinerja pengelolaan pinjaman bergulir. Dalam pengukuran ini ada beberapa rasio yang digunakan. Sama halnya dalam manajemen keuangan perbankan, pengelolaan keuangan PNPM Mandiri ini menggunakan rasio pengukuran kinerja yaitu likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan profitabilitas. Salah satu caranya adalah menjaga kestabilan dalam menghasilkan laba atau disebut juga dengan “*Profitabilitas*”.

Profitabilitas dapat di lihat dari posisi asset yang menunjukkan kegiatan usaha yang berhubungan dengan penggunaan dana terutama dalam memperoleh keuntungan atau profit, untuk mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi dan baik maka perlu di dukung dengan berbagai aspek terutama aspek likuiditas, aspek kulalitas UPK, aspek efisiensi dan aspek profitabilitas. Tingkat kemampuan profitabilitas dapat dikur dengan rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator untuk mengetahui seberapa baik manajemen pengelolah UPK dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan dan mengolah atau

mengendalikan seluruh biaya-biaya operasional dan non operasional.

Tingkat ROA pada PNPM Mandiri seharusnya semakin lama semakin meningkat, namun tidak demikiannya yang terjadi pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo. Meskipun rata-rata ROA secara keseluruhan mengalami peningkatan, tetapi pada PNPM Mandiri di Sidoarjo ini ada yang mengalami penurunan, kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah profitabilitas yang terjadi di PNPM Mandiri sehingga perlu diteliti dan masalah yang terjadi dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan teori faktor yang dapat mempengaruhi ROA antara lain pada aspek rasio likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi dan jumlah KSM. Tetapi dalam penelitian ini indikator yang utama adalah rasio LAR, NPL, BOPO, CCR dan jumlah KSM.

Berdasarkan uraian serta pembahasan-pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola UPK perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap ROA. Pengetahuan pengelola diharapkan menghasilkan ROA yang sesuai dengan harapan. Hal diatas

itulah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti PNPM Mandiri di kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti ingin melakukan penelitian

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Lembaga Keuangan Mikro

(Lincoln Arsyad:3) menegaskan bahwa tujuan dari LKM ini adalah untuk melayani kebutuhan financial dari pasar yang tidak melayani atau yang tidak dilayani dengan baik sebagai salah satu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan pembangunan seperti menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan, membantu usaha-usaha yang telah ada untuk perempuan atau sekelompok masyarakat lainnya yang kurang beruntung (masyarakat miskin atau orang-orang yang berpenghasilan rendah), dan mendorong pengembangan usaha baru.

Definisi LKM yang diajukan oleh beberapa pakar dan organisasi nampak saling berbeda satu sama lain walau pada dasarnya definisi-definisi tersebut memiliki inti yang sama, yaitu merujuk keuang mikro sebagai upaya penyediaan jasa keuangan, terutama simpanan dan kredit, dan juga jasa keuangan lain yang diperuntukkan bagi keluarga miskin dan berpenghasilan rendah yang tidak memiliki akses terhadap bank komersial (Lincoln Arsyad:23). Dalam pelaksanaannya, selain perantara keuangan, beberapa LKM juga menyediakan jasa perantara sosial seperti pembentukan kelompok, pengembangan kepercayaan diri, dan pelatihan pengetahuan keuangan dan kemampuan manajemen untuk anggota sebuah kelompok yang bertujuan untuk memberikan manfaat bagi perempuan dan laki-laki berpenghasilan rendah. Salah satu alasannya adalah karena orang-orang berpenghasilan rendah harus berjuang menghadapi hambatan yang berat (seperti

mengenai “PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, KUALITAS AKTIVA, EFISIENS DAN JUMLAH KSM TERHADAP ROA PADA UPK PNPM MANDIRI DI KABUPATEN SIDOARJO “.

buta huruf, diskriminasi gender dan keterpencilan) dalam usahanya untuk memperoleh akses terhadap lembaga jasa keuangan konvensional. Hal ini berarti bahwa selain memberikan akses kepada orang-orang berpenghasilan rendah terhadap pengadaan pinjaman, keterampilan dan kepercayaan diri mereka juga harus ditingkatkan. Oleh karena itu pendekatan keuangan mikro bukanlah pendekatan minimalis yang hanya berperan sebagai lembaga perantara keuangan saja akan tetapi merupakan pendekatan terpadu yang juga menawarkan jasa-jasa lain yang telah disebutkan diatas. Pendekatan tersebut diharapkan juga dapat mengurangi kemiskinan dan mengembangkan dan memperkuat kapasitas institusional system keuangan local dengan menemukan cara yang terbaik untuk dapat meminjamkan uang kepada keluarga miskin dengan biaya minimum.

Karakteristik LKM menekankan bahwa pada umumnya merupakan sebuah kesatuan dari tata-kelola yang dinamis, inovatif, dan lentur yang dibuat sesuai kondisi lingkungan social dan ekonomi lokal. Menurut Lincoln Arsyad:26 terdapat empat karakteristik yang membedakan LKM dengan Bank Komersial. *Pertama*, LKM memiliki informasi yang lebih baik tentang para nasabahnya dibanding bank-bank komersial. Pemberi pinjaman memiliki informasi yang mencukupi tentang peminjam yang diperoleh dari hubungan dengan lingkungan sekitar dan komunitas atau dari transaksi-transaksi kredit sebelumnya. Hal tersebut dapat mengurangi biaya informasi mereka dibanding dengan biaya yang harus

dikeluarkan bank komersial. Kedua, biaya administrasi yang harus dikeluarkan oleh dibayar relative lebih rendah (karena kurang terdidik), skala usaha yang tidak besar, dan pekerjaan administrasi yang lebih sederhana dibanding bank mkomersial. Ketiga, tingkat bunga LKM tidak diatur secara khusus yang karenanya dapat disesuaikan dengan kehendak pasar. Akibatnya, kompetisi non-harga dapat ditekan hingga tingkat yang optimal. *Keempat*, LKM tidak memiliki kewajiban pencadangan modal seperti yang diterapkan pada bank komersil modern.

Kinerja Keuangan PNPM Mandiri

Kinerja merupakan hal terpenting yang harus di capai oleh setiap perusahaan demikain juga hal ini berlaku pada lembaga keuangan mikro (UPK), seperti PNPM Mandiri, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya.

Prinsip PNPM-Perdesaan terdiri dari Prinsip-Prinsip PPK ditambah dengan beberapa prinsip lain yang merupakan penekanan terhadap prinsip-prinsip yang telah ada dan dilakukan sebelumnya dalam PPK atau PNPM-PPK(http://www.pnpm-perdesaan.or.id/?page=halaman&story_id=21) yakni:

Bertumpu pada Pembangunan Manusia. Setiap kegiatan diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia seutuhnya.

Otonomi. Masyarakat diberi kewenangan secara mandiri untuk berpartisipasi dalam menentukan dan mengelola kegiatan pembangunan secara swakelola.

Desentralisasi. Kewenangan pengelolaan kegiatan pembangunan sektoral dan kewilayahan dilimpahkan kepada Pemerintah Daerah atau masyarakat, sesuai dengan kapasitasnya.

Berorientasi pada Masyarakat Miskin. Semua kegiatan yang

LKM lebih rendah daripada bank – bank komersial karena pegawai LKM dilaksanakan, harus mengutamakan kepentingan dan kebutuhan masyarakat miskin dan kelompok masyarakat yang kurang beruntung.

Partisipasi/ Pelibatan Masyarakat. Masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap proses pengambilan keputusan pembangunan dan secara gotong-royong menjalankan pembangunan.

Kesetaraan dan Keadilan Gender. Laki-laki dan perempuan mempunyai kesetaraan dalam perannya di setiap tahap pembangunan dan dalam menikmati secara adil manfaat kegiatan pembangunan tersebut.

Demokratis. Setiap pengambilan keputusan pembangunan dilakukan secara musyawarah dan mufakat dengan tetap berorientasi pada kepentingan masyarakat miskin.

Transparansi dan Akuntabel. Masyarakat harus memiliki akses yang memadai terhadap segala informasi dan proses pengambilan keputusan, sehingga pengelolaan kegiatan dapat dilaksanakan secara terbuka dan dipertanggung-gugatkan, baik secara moral, teknis, legal maupun administratif.

Prioritas. Pemerintah dan masyarakat harus memprioritaskan pemenuhan kebutuhan untuk pengentasan kemiskinan, kegiatan mendesak dan bermanfaat bagi sebanyak-banyaknya masyarakat, dengan mendayagunakan secara optimal berbagai sumberdaya yang terbatas.

Kolaborasi. Semua pihak yang berkepentingan dalam penanggulangan kemiskinan didorong untuk mewujudkan kerjasama dan sinergi antar-pemangku kepentingan dalam penanggulangan kemiskinan.

Keberlanjutan. Setiap pengambilan keputusan harus mempertimbangkan kepentingan peningkatan kesejahteraan masyarakat,

tidak hanya untuk saat ini tetapi juga di masa depan, dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.

PENGARUHANTAR VARIABEL

Pada hubungan variabel ini akan dijelaskan mengenai hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Dimana akan dijelaskan mengenai pengaruh variabel LAR, NPL, BOPO, CCR dan Jumlah KSM dengan ROA.

Hipotesis I : Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila LAR meningkat berarti telah terjadi peningkatan jumlah KSM yang menunggak dengan prosentase peningkatan jumlah KSM yang menunggak lebih dari tiga bulan lebih besar dari pada prosentase peningkatan jumlah KSM peminjam. Akibatnya pendapatan yang diperoleh PNPM Mandiri menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis II : LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit yang lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bunga yang diterima oleh UPK. Sehingga laba UPK menurun dan akhirnya ROA pada UPK menurun.

Hipotesis III : NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional

dengan prosentase peningkatan biaya operasional lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan atas pendapatan operasional, akibatnya tingkat efisiensi PNPM Mandiri dalam menekan biaya operasional dalam memperoleh pendapatan operasional menurun, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun.

Hipotesis IV : BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Pengaruh CCR terhadap ROA

CCR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila CCR meningkat berarti telah terjadi peningkatan seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan prosentase peningkatan seluruh pendapatan yang diperoleh UPK lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK. Akibatnya tingkat efisiensi PNPM Mandiri dalam memperoleh seluruh pendapatan UPK meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Hipotesis V : CCR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Pengaruh Jumlah KSM dengan ROA

Jumlah KSM memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap ROA. Dikatakan pengaruh positif apabila Jumlah KSM meningkat dan peningkatannya diiringi dengan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Akibatnya akan menimbulkan peningkatan pendapatan lebih besar dari pada peningkatan pencadangan biaya sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh antara Jumlah KSM dengan ROA adalah Positif.

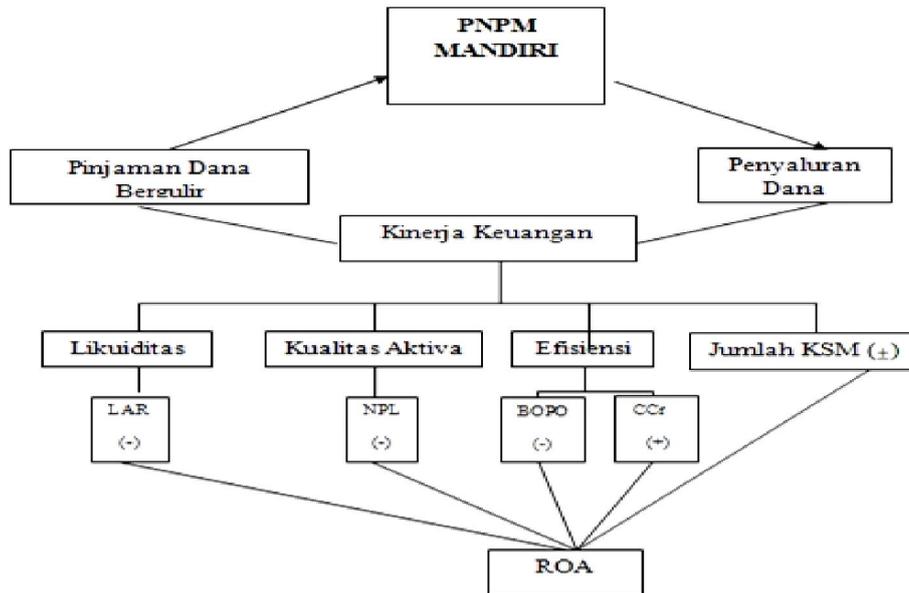
Dikatakan pengaruh negatif apabila peningkatan Jumlah KSM meningkat dan peningkatannya tidak diiringi dengan Jumlah KSM yang produktif atau kredit yang diberikan PNPM Mandiri adalah kredit macet atau

tidak terbayar. Akibatnya akan menimbulkan penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan pencadangan biaya sehingga laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian

pengaruh Jumlah KSM dengan ROA adalah negatif.

Hipotesis VI : KSM berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

populasi dalam penelitian ini, yaitu 15 kecamatan pada PNPB Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan sensus, yaitu sample dipilih tidak menggunakan kriteria tetapi dilakukan terhadap seluruh anggota PNPB Mandiri di Kabupaten, Sidoarjo.

Dalam penelitian ini data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dari PNPB Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo periode November tahun 2012 sampai dengan Oktober tahun 2013. Metode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti memperoleh data dari laporan

keuangan PNPB Mandiri dari pemerintah daerah setempat, sekaligus mempelajari laporan keuangan tersebut.

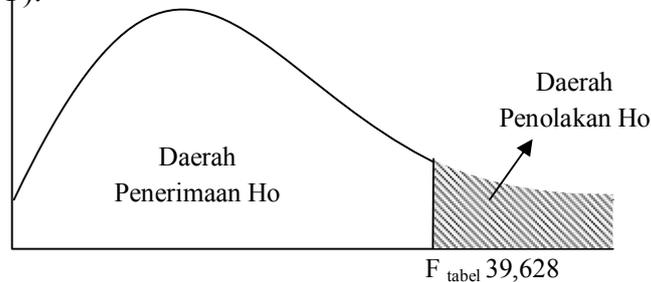
Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis pengaruh LAR, NPL, BOPO, CCR, dan Jumlah KSM terhadap ROA maka digunakan metode analisis regresi linier berganda. Tahapan atau langkah awal dalam menganalisis adalah menghitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Menghitung rasio-rasio LAR, NPL, BOPO, CCR, dan Jumlah KSM, Melakukan analisis deskriptif untuk menguji hipotesis. Tahapan-tahapan dalam pengujian hipotesis adalah

1) Uji – F (Uji Serempak)

Untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh dari seluruh variabel bebas (LAR, NPL, BOPO, CCR

dan Jumlah KSM secara bersama-sama terhadap ROA. Langkah-langkah pengujian adalah Merumuskan formulasi atau uji hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$, berarti semua variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$, berarti semua variabel bebas (X) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Menentukan taraf signifikansi (α) sebesar 5 persen, Menentukan daerah permintaan dan penolakan H_0 .



Gambar 2

Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_0 untuk Uji-F

Menghitung statistik uji-F dengan menggunakan program SPSS atau dapat juga dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k-1)}$$

Keterangan : SSR (*SUM of Square from Regression*), SSE (*SUM of Square from sampling error*), n adalah Banyaknya data dan k adalah Jumlah variabel bebas. Selanjutnya adalah menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. H_0 diterima artinya variabel-variabel bebas penelitian secara simultan pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung.

2) Uji Parsial (t)

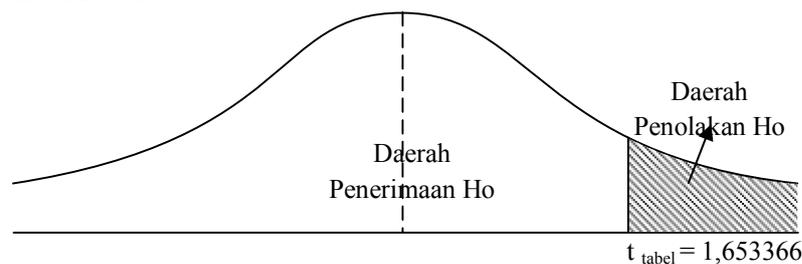
Untuk menguji tingkat signifikan positif atau negatif pengaruh variabel bebas

(LAR, NPL, BOPO, CCR, dan Jumlah KSM) secara individual atau secara parsial terhadap variabel tergantung (ROA). Langkah pengujian adalah

1) Uji satu sisi kanan, yang memiliki hubungan positif dengan terhadap variabel tergantung. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis sisi kanan $H_0 : \beta \leq 0$. Artinya variabel bebas yaitu X_4 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

$H_1 : \beta > 0$. Artinya variabel bebas yaitu X_4 secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Selanjutnya, menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Menentukan daerah penolakan dan penerimaan H_0 .



Gambar 3

Daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 uji t sisi kanan

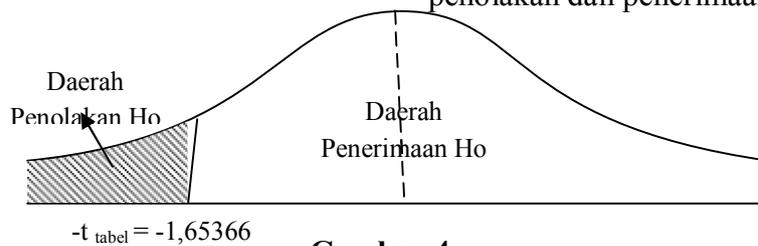
Kemudian, menghitung uji statistik uji-t yang dilakukan oleh komputer dengan menggunakan SPSS dan apabila menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana, b_i (Koefisien regresi), S_{b_i} (Standar deviasi koefisien regresi). Selanjutnya, menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan

Ho diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$



Gambar 4

Daerah penerimaan Ho dan penolakan Ho uji t sisi kiri

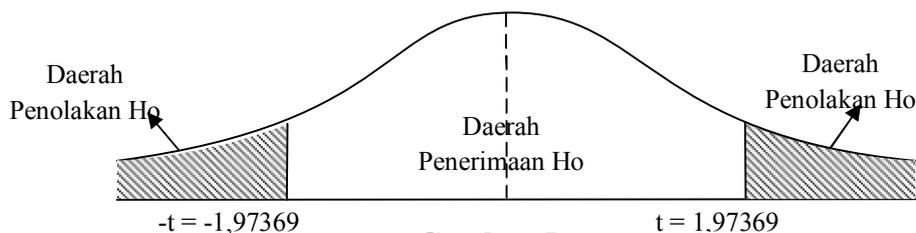
Menghitung uji statistik uji-t yang dilakukan oleh komputer dengan menggunakan SPSS dan apabila menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana, b_i (Koefisien regresi), S_{b_i} (Standar deviasi koefisien regresi). Selanjutnya, Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan

Ho diterima jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$

Ho ditolak jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar 5

Daerah penerimaan Ho dan penolakan Ho uji t dua sisi

2) Uji satu sisi kiri, yang memiliki hubungan negatif dengan terhadap variabel tergantung Merumuskan formulasi atau uji hipotesis sisi kiri :

Ho : $\beta_i \geq 0$. Artinya variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (Y)

Hi : $\beta < 0$. Artinya variabel bebas yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Selanjutnya, menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05. Menentukan daerah penolakan dan penerimaan Ho

3) Uji dua sisi, yang memiliki hubungan negatif dan positif dengan terhadap variabel tergantung Merumuskan formulasi atau uji hipotesis dua sisi

Hi : $\beta_i = 0$

Artinya variabel bebas X_5 secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y).

Hi : $\beta_i = 0$

Artinya variabel bebas X_5 secara individu mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel tergantung (Y). Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 0,05 persen. Menentukan daerah penerimaan Ho dan Penolakan Ho.

Menghitung uji statistik uji-t yang dilakukan oleh komputer dengan menggunakan SPSS dan apabila menggunakan rumus sebagai berikut :

$$T_{hitung} = \frac{bi}{S_{bi}}$$

Dimana, bi (Koefisien regresi), S_{bi} (Standar deviasi koefisien regresi). Selanjutnya, menarik kesimpulan berdasarkan uji statistik yang telah dilakukan:

Ho diterima jika $-t_{hitung} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

Ho ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (X1) *Loan At Risk* (LAR) (X2) *Non Performing Loan* (NPL), (X3) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), (X4) *Cost Coverage Ratio* (CCR), (X5) Jumlah KSM, dan variabel tergantunpada penelitian ini adalah ROA (Y).

Definisi Operasional Variabel

Loan At Risk (LAR)

LAR merupakan indikator yang menunjukkan berapa persen peminjam yang menunggak, Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara berapa KSM peminjam yang menunggak lebih dari tiga bulan dengan seluruh KSM peminjam yang masih memiliki saldo pinjaman.

LAR=

$$\frac{\text{Jumlah ksmmenunggak} \geq 3\text{bulanyang diberikan}}{\text{jumlahksmpeminjam}}$$

X 100%

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan adalah rasio yang menunjukkan kemampuan UPK dalam mengelolah kredit yang ada dari kredit bermasalah yang diberikan oleh UPK. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada kelompok KSM bukan kredit yang lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Semakin

besar rasio NPL maka semakin menunjukkan kredit tersebut bermasalah. Dalam PNPM mandiri Non Performing Loan dapat dihitung dengan rumuskan sebagai berikut :

Non Performing Loan=100% (Total Pinjaman) – RR (Repayment Rate)

Keterangan : RR (Repayment Rate) atau tingkat pengembalian pinjaman ini dapat dihitung dari Pinjaman berjalan dibagi dengan total pinjaman berjalan dikali seratus persen

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio ini di gunakan untuk mengukur biaya operasional yang dikeluarkan UPK dalam mendapatkan pendapatan (laba). Menurut Lukman Dendawijaya (2009:119), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan UPK dalam menjalankan operasionalnya. Besarnya rasio BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total biaya operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

100%

Cost Coverage Ratio (CCR)

Menurut modul khusus pinjaman bergulir menjelaskan bahwa *Cost Coverage Ratio* (CCR) adalah kemampuan UPK untuk menutup biaya dari pendapatan yang diperolehnya. Angka ini diperoleh dari hasil membandingkan antara seluruh pendapatan yang diperoleh UPK dengan seluruh biaya yang dikeluarkan UPK. CCR mengukur berapa besar rasio pendapatan dibandingkan biaya. Berapa pendapatan yang meng-cover biaya. Dikatakan berkinerja baik apabila lebih besar dari 125%, artinya bila UPK BKM berani untuk mengeluarkan biaya Rp 100, maka UPK BKM harus dapat memperoleh pendapatan minimal Rp 125. (<http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?>

[mid=3136&catid=2&\)](#) Rumus dari CCR adalah sebagai berikut:

$$CCR = \frac{\text{Total Pendapatan UPK}}{\text{Total Biaya UPK}} \times 100\%$$

Jumlah Anggota KSM

Dalam modul PNPM Mandiri khususnya pinjaman bergulir menjelaskan bahwa jumlah anggota KSM atau disebut juga dengan jumlah masyarakat miskin merupakan jumlah anggota KSM yang mendapatkan pinjaman dana bergulir. Ketentuan dalam Modul Khusus Pinjaman Bergulir, indikator jumlah KSM ini adalah 100% untuk katagori memuaskan dan 70% untuk katagori minimum.

Return On Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, sedangkan ROA adalah perbandingan antara jumlah keuntungan (laba bersih) yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan mengukur jumlah harga (*total asset*) yang mereka miliki Untuk mengukur rasio ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Analisis ini mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan hasil penelitian yang terkait dengan variabel penelitian pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo selama periode penelitian November tahun 2012 sampai dengan Oktober tahun 2013.

rata-rata LAR yang dihasilkan sebesar 40,9 persen. Rata-rata LAR tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Balongbedo sebesar 76,8 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbedo tingkat likuiditas dengan mengandalkan jumlah KSM peminjam tertinggi. Sedangkan rata-rata LAR

terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Candi yaitu 18,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Candi tingkat likuiditas dengan mengandalkan jumlah KSM peminjam terendah.

Posisi Non Performing Loan (NPL) menunjukkan kemampuan UPK dalam mengelolah kredit yang ada dari kredit bermasalah yang diberikan oleh UPK. Semakin besar rasio NPL tersebut maka semakin menunjukkan kredit tersebut bermasalah. Tabel 2 menunjukkan posisi NPL pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo selama periode penelitian November tahun 2012 sampai dengan Oktober tahun 2013.

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat rata-rata NPL yang dihasilkan sebesar 20 persen. Rata-rata NPL tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Balongbedo sebesar 45 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbedo memiliki kualitas kredit terendah diantara semua sampel penelitian. Sedangkan rata-rata NPL terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Taman dan Waru yaitu 9 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kecamatan Taman dan waru memiliki kualitas kredit tertinggi diantara semua sampel penelitian.

Posisi Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan UPK dalam menjalankan operasionalnya. Berikut tabel 4.3 menunjukkan posisi BOPO pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo selama periode penelitian November tahun 2012 sampai dengan Oktober tahun 2013.

Dapat dilihat bahwa rata-rata BOPO yang dihasilkan 67 persen. Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh Kecamatan Sukodono sebesar 116 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Sukodono memiliki tingkat efisiensi

dalam mengalokasikan biaya operasional tertinggi dari pada kecamatan lain yang ada di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh Kecamatan Taman yaitu sebesar 24 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Taman tingkat efisiensi dalam mengalokasikan biaya operasional kecamatan lain di Kabupaten Sidoarjo.

Posisi CCR menunjukkan perbandingan antara pendapatan dengan biaya. Semakin besar CCR maka semakin besar pendapatan yang diperoleh. Berikut tabel 4.4 menunjukkan posisi CCR pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo selama periode penelitian November tahun 2012 sampai dengan Oktober tahun 2013.

Dapat dilihat bahwa rata-rata CCR yang dihasilkan sebesar 1006 persen. Rata-rata CCR tertinggi dimiliki oleh Kecamatan Sedati yaitu sebesar 2863 persen. Hal ini menunjukkan bahwa

Kecamatan Sedati memiliki kemampuan mengifisiensikan seluruh pendapatan UPK dalam menghasilkan pendapatan untuk mengcover biayanya tertinggi. Sebaliknya, secara rata-rata CCR terendah adalah balongbedo yaitu sebesar 364 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Balongbedo Sedati memiliki kemampuan mengifisiensikan seluruh pendapatan UPK dalam menghasilkan pendapatan untuk mengcover biayanya terendah. Posisi jumlah KSM menunjukkan berapa banyak jumlah orang miskin yang menerima pinjaman dari PNPM Mandiri. Semakin besar Jumlah KSM, maka semakin banyak orang miskin yang menerima kredit. Berikut tabel 4.5 menunjukkan posisi KSM pada PNPM Mandiri di Kabupaten Sidoarjo selama periode penelitian November tahun 2012 sampai dengan Oktober tahun 2013.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Kecamatan	LAR	NPL	BOPO	CCR	KSM	ROA
Gedangan	39,3	14	44	1488	103	4.22
Krian	35,5	19	105	1020	158	2.19
Sedati	52,4	33	47	2863	152	5.19
Sidoarjo	41,6	17	61	1819	153	1.67
Taman	18,9	9	24	499	125	9.43
Waru	28,7	9	71	680	164	1.81
Balongbedo	76,8	45	27	346	85	4.61
Tulangan	56,3	34	66	775	101	4.33
Kremlung	43,7	16	35	1190	151	7.91
Porong	50,8	28	163	727	105	(5.85)
Tanggulangin	45,7	20	88	412	131	1.44
Candi	18,3	21	70	1434	92	3.06
Sukodono	30,6	17	116	708	84	0.96
Buduran	47,9	13	62	388	111	2.81
Prambon	27,2	11	30	736	146	7,2
Rata-rata	40,9	20	67	1006	124	3,4

Dapat dilihat rata-rata Jumlah KSM yang dihasilkan sebesar 124. Rata-rata KSM tertinggi ditunjukkan oleh Kecamatan Kremlung sebesar 164 anggota. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang kurang mampu di

Kecamatan Kremlung yang mengajukan kredit tertinggi. Sedangkan rata-rata KSM terendah ditunjukkan oleh Kecamatan Gedangan yaitu 84 anggota. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah masyarakat yang kurang mampu di Kecamatan

gedangan yang mengajukan kredit terendah.

Dapat dilihat bahwa rata-rata trend ROA yang dihasilkan sebesar 0,61 persen. Rata-rata ROA tertinggi dimiliki oleh Kecamatan Krembung yang memiliki rata-rata ROA sebesar 1,23 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Taman memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan dengan mengandalkan total asset tertinggi dibandingkan sampel lainnya. Sedangkan Roa terendah dimiliki oleh Kecamatan Porong sebesar -0,60 persen. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Taman memiliki kemampuan dalam memperoleh keuntungan dengan mengandalkan total asset terendah dibandingkan sampel lainnya.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Tabel 3

Hasil Perhitungan Persamaan Regresi

Model	Understandardized	
	B	Std
(Constanta)	7.946	1.279
LAR	-0.009	0.015
NPL	-0.046	0.027
BOPO	-0.060	0.005
CCR	-0.001	-0.000
KSM	0.012	0.008
R = 0.730	Sig = 0.000	
Rsquare = 0.532	Fhit = 39.628	

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Uji F (Uji bersama-sama)

Uji F dilakukan untuk melihat tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LAR (X_1), NPL (X_2), BOPO (X_3), CCR (X_4) dan KSM (X_5) secara bersama-sama terhadap variabel terganggu (ROA) dimana, $\alpha = 0.05$ dengan df pembilang = $k = 5$ dan df penyebut = $n - k - 1 = 180 - 5 - 1 = 174$ sehingga F_{tabel} sebesar 2,27. $F_{hitung} = 39.628$. $F_{hitung} = 39.628$. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, artinya bahwa variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terganggu.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh bahwa variabel LAR, NPL, BOPO, CCR, dan KSM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA. Besar pengaruhnya adalah 53,2 persen sedangkan sisanya 46,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LAR (X_1), NPL (X_2), BOPO (X_3), CCR (X_4) dan KSM (X_5) secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA dengan menggunakan perhitungan program SPSS 11,5 for windows diperoleh perhitungan uji t seperti yang ditunjukkan pada tabel.

Pengaruh LAR terhadap ROA

t_{hitung} sebesar -0,620 dan t_{tabel} sebesar -1,6537, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -0,620 > - t_{tabel} 1,6537$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.00221 yang berarti secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 0,22 persen terhadap Y. Sehingga hipotesis pertama yang menyatakan LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada UPK PNPM mandiri di Kabupaten Sidoarjo periode November 2012 sampai dengan Oktober 2013 adalah ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel LAR dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,009. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Kesesuaian ini disebabkan karena peningkatan jumlah KSM yang menunggak lebih dari tiga bulan lebih besar dari peningkatan jumlah KSM

peminjam. Sehingga pendapatan meningkat, laba meningkat, dan ROA juga meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA 0,61persen. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Ketidaksignifikannya pengaruh LAR terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karena meskipun selama

periode penelitian telah terjadi perubahan pada LARPNPM Mandiri sampel penelitian sebesar 1,53 persen. Namun berdampak sangat kecil terhadap ROA bank sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,61 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ema adalah tidak sesuai dan tidak mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa LAR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA

Tabel 4
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel Bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	H_0	H_1	R	r^2	Persen
LAR(X_1)	-0.620	-1.65366	diterima	ditolak	-0.047	0.00221	0.22%
NPL(X_2)	-1.727	-1.65366	ditolak	diterima	-0.130	0.01690	1.69%
BOPO(X_3)	-13.359	-1.65366	ditolak	diterima	-0.712	0.50694	50.69%
CCR(X_4)	-2.538	1.65366	diterima	ditolak	0.189	0.03572	3.57%
KSM(X_5)	1.428	± 1.97369	diterima	ditolak	0.108	0.01166	1.17%

Sumber : data diolah dari hasil SPSS

Pengaruh NPL terhadap ROA

t_{hitung} sebesar -1,727 dan t_{tabel} sebesar -1,6537, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -1,727 < - t_{tabel} -1,6537$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0.01690 yang berarti secara parsial X_2 memberikan kontribusi sebesar 1,69 persen terhadap Y. sehingga hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPL dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,046. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Kesesuaian ini disebabkan karena peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari pada peningkatan total kredit maka

peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan sehingga laba meningkat dan ROA juga meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA 0,61persen. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yessy dan Ema adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

t_{hitung} sebesar -13,359 dan t_{tabel} sebesar -1,6537, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -13,35 < -t_{tabel} -1,6537$ maka H_0 ditolak H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,50694 yang berarti secara parsial X_3 memberikan kontribusi sebesar 50,69 persen terhadap Y. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,060. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Kesesuaian ini disebabkan karena kenaikan biaya operasional lebih besar dari pada kenaikan pendapatan operasional. Sehingga hal ini akan menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA 0,61persen. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yessy dan Ema adalah sesuai dan mendukung hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CCR terhadap ROA

t_{hitung} sebesar -2,538 dan t_{tabel} sebesar -1,6537, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} -2,538 < -t_{tabel} -1,6537$ maka H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,03572 yang berarti secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 3,57 persen terhadap Y.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CCR dengan ROA memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,001. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa CCR mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA.

Ketidaksesuaian ini disebabkan karena peningkatan total pendapatan UPK lebih kecil dari total peningkatan biaya UPK. Akibatnya pendapatan menurun dan laba juga ikut menurun sehingga pada akhirnya ROA juga ikut menurun. Namun selama periode penelitian ROA mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA 0,61persen. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Ketidaksigifikannya pengaruh CCR terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karena meskipun selama periode penelitian telah terjadi perubahan pada CCRPNPM Mandiri sampel penelitian sebesar -123 persen. Namun berdampak sangat kecil terhadap ROA PNPM Mandiri sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,61 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yessy dan Ema adalah tidak mendukung hasil penelitian ini karena rasio CCR merupakan rasio internal PNPM Mandiri dan berbeda dengan bank.

Pengaruh KSM terhadap ROA

t_{hitung} sebesar 1,428 dan t_{tabel} sebesar 1,97369 atau -1,97369, sehingga dapat diketahui $-t_{tabel} -1,97369 < t_{hitung} 1,428 < t_{tabel} 1,97369$. Karena $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti X_5 secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak

signifikan terhadap Y. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah sebesar 0,01166 yang berarti secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 1,17 persen terhadap Y.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel KSM dengan ROA memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,012. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa KSM mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori dikarenakan apabila telah terjadi peningkatan Jumlah KSM produktif atau kredit yang diberikan lancar. Akibatnya jumlah KSM akan menimbulkan peningkatan pendapatan berupa pendapatan bunga pinjaman dan akan meningkatkan laba, sehingga ROA juga meningkat yang dibuktikan dengan rata-rata trend ROA 0,61 persen. Peningkatan ini disebabkan prosentase laba sebelum pajak yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,36 persen lebih besar dibandingkan dengan prosentase peningkatan total asset yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,01 persen.

Ketidaksignifikannya pengaruh Jumlah KSM terhadap ROA ini diperkirakan disebabkan karena meskipun selama periode penelitian telah terjadi perubahan pada Jumlah KSM PNP Mandiri sampel penelitian sebesar 0,03 persen. Namun berdampak sangat kecil terhadap ROA PNP Mandiri sampel penelitian yang dibuktikan dengan rata-rata trend sebesar 0,61 persen.

Hasil penelitian ini apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yessy dan Ema adalah tidak mendukung hasil penelitian ini karena rasio Jumlah KSM merupakan rasio internal PNP Mandiri dan berbeda dengan bank.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu Variabel bebas LAR, NPL, BOPO, CCR, dan KSM secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada PNP Mandiri di Kabupaten Sidoarjo periode bulan November tahun 2012 sampai bulan Oktober tahun 2013. Dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas, rasio kualitas aktiva, rasio efisiensi dan jumlah KSM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Besar pengaruhnya adalah 53,2 persen, sedangkan sisanya 46,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Dengan demikian, hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa variabel LAR, NPL, BOPO, CCR dan KSM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada PNP Mandiri di Kabupaten Sidoarjo adalah diterima. Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada PNP Mandiri di Kabupaten Sidoarjo sebesar 0,22 persen. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada PNP Mandiri di Kabupaten Sidoarjo sebesar 1,69 persen. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada PNP Mandiri di Kabupaten Sidoarjo sebesar 50,69 persen. Dengan demikian hipotesis keempat diterima. Variabel CCR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada PNP Mandiri di Kabupaten Sidoarjo sebesar 3,57 persen. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak.

Variabel KSM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada PNP Mandiri di Kabupaten Sidoarjo sebesar

1,17 persen. Dengan demikian hipotesis keenam ditolak. Dari kelima variabel bebas dapat diketahui bahwa BOPO memberikan kontribusi terbesar terhadap ROA karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial sebesar 50,69 persen lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian yang digunakan hanya bulan November tahun 2012 sampai dengan Oktober tahun 2013. Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran untuk likuiditas (LAR), kualitas aktiva (NPL), efisiensi (BOPO, CCR) dan Jumlah KSM. Subjek penelitian ini pada PNPB Mandiri Perkotaan di Kabupaten Sidoarjo yang masuk dalam sampel penelitian.

Untuk itu penulis menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian. Bagi pihak PNPB Mandiri yang diteliti berdasarkan penelitian ini, hendaknya kepada manajer PNPB Mandiri yang berada di Sidoarjo terutama yang berada di kecamatan Porong untuk berusaha menurunkan rasio BOPO PNPB Mandiri dengan cara lebih mengefisienkan lagi biaya operasional bersamaan dengan upaya meningkatkan pendapatan operasional. Berdasarkan penelitian ini, hendaknya kepada manajer PNPB Mandiri yang berada di Sidoarjo terutama yang berada di kecamatan Balongbendo untuk berusaha meningkatkan kualitas kredit dengan cara berusaha menekan atau mengurangi kredit bermasalah dengan upaya lebih selektif dan berdasarkan analisis yang mendalam

dalam membebaskan persetujuan permohonan kredit.

Bagi peneliti selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan PNPB Mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Artikel tanpa nama “Si ROY LAPAR, Sang Indikator PNPB” (<http://www.p2kp.org/wartaarsipdetil.asp?mid=3136&catid=2&>, diakses 7 oktober 2013)
- Ghozali, Imam. 2009. “Aplikasi SPSS. Cetakan IV”. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. “Manajemen Perbankan”. Edisi Revisi. Jakarta: Cetakan Kesembilan PT Raja Grafindo Persada.
- Lincilin Arsyad. 2008. “Lembaga Keuangan Makro institusi, kinerja, dan sustainability “. Edisi Pertama. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan
- Modul khusus komunitas BKM/UP-UP PINJAMAN BERGULIR (http://www.p2kp.org/pustaka/files/Petunjuk_teknis_2012/Petunjuk_Teknis_Pinjaman_Bergulir.pdf, diakses 13 oktober 2013).
- Veithzal Rivai. 2013. “Bank and Financial Institution Management “. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persa